

DAFTAR PUSTAKA

- Adiningsih, E.S., P.A. Winarso, Z.L. Dupe dan A. Buono. (2005). Improvement of Land and Forest Fire Hazard Mapping Method for Sumatera and Kalimantan Based on Remote Sensing Data. Di dalam: pemanfaatan efektif penginderaan jauh untuk peningkatan kesejahteraan bangsa. Prosiding Pertemuan Ilmiah Tahunan (PIT) Mapin XIV. Surabaya 14-15 September 2005. Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS). Surabaya. Hal 96101.
- Adinugroho, W.C., Inn. Suryadiputra, B.H. Saharjo dan L. Siboro. (2005). Panduan Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan Gambut. Proyek Climate Change, Forests And Peatlands in Indonesia. Wetlands International-Indonesia Programme dan Wildlife Habitat Canada. Bogor.
- Anderson, J. H., E., Roach J.T., dan R. Wittmer,. (1976). A Land Use and Land Cover Classification System for Use with Remote Sensor Data. Geological Survey Professional Paper 964. Washington : United States Government Printing Office.
- Ardiansyah, T. (2017). *Proyeksi Perubahan Penutupan Lahan Daerah Aliran Sungai Bonehau Tahun 2031, Skripsi.*
- Arianti, i. 2006. *Pemodelan Tingkat Dan Zona Kerawanan Kebakaran Hutan dan Lahan Menggunakan Sistem Informasi Geografi di Sub Das Kapuas Tengah Propinsi Kalimantan Barat.*[Tesis]. Bogor. Institut Pertanian Bogor Sekolah Pasca Sarjana.
- As-syakur, A. R. *et al.* (2008). *Studi Perubahan Penggunaan Lahan Di DAS Badung, Jurnal Bumi Lestari*, 10(2), pp. 200–208.
- Clark, J. And T. Bobble. (2007). Using Remote Sensing to Map and Monitor Fire Damage in Forest Ecosystem. In: Understanding Forest Disturbance and Spatial Pattern: Remote Sensing and GIS Approaches. Wulder ma and Franklin se (ed). Taylor & Francis. New York. USA.
- Chrisnawati, G. 2008. Analisis Sebaran Titik Panas dan Suhu Permukaan Daratan Sebagai Penduga Terjadinya Kebakaran Hutan Menggunakan Sensor Satelit Noaa/Avhrr dan Eos Aqua-Terra/Modis [Skripsi]. Depok: Fakultas Teknik, Universitas Indonesia.
- Campbell, J. B. and Wynne., R. H. (2011). *Introduction to Remote Sensing Fifth Edition, Remote Sensing.*
- Danoedoro, P. (2010). *Pengantar Penginderaan Jauh Digital, Puspics Fakultas Geografi UGM.*

- Erten, E., V. Kurgun and N. Musaoglu. 2004. *Forest Fire Risk Zone Mapping from Satellite Imagery and GIS: A Case Study*. Itu, Institute of Informatics, Civil Engineering Faculty, Remote Sensing Division.
- Eko, T. 2012. *Perubahan Penggunaan Lahan dan Kesesuaiannya terhadap Rdt di Wilayah Peri-Urban Studi Kasus: Kecamatan Mlati*. Semarang: Biro Penerbit Planologi Undip Volume 8 (4): 330-340 Desember 2012.
- Fathurrakhman. (2007). *Sistem Peringatan Dini*. Central Kalimantan Peatlands Project (CKPP). Palangkaraya.
- Harrison, M.E., S.E. Page. dan S.H. Limin. (2009). The Global Impact of Indonesian Forest Fires. *Biologist*. 56 (3):156-163.
- Hussin, Y. A. and Atmopawiro, V. P. (2004) *Sub-Pixel And Maximum Likelihood Classification of Landsat ETM+ Images for Detecting Illegal Logging and Mapping Tropical Rain Forest Cover Types in Berau, East Kalimantan, Indonesia*, in *international Archives of The Photogrammetry, Remote Sensing and Spatial Information Sciences - Isprs Archives*.
- Johana, F, 2014. *Alternatif Perencanaan Penggunaan Lahan dalam Upaya Mitigasi Perubahan Iklim Berbasis Lahan di Kabupaten Merangin Provinsi Jambi*. [Tesis]. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Lillesand, T. M., Kiefer, W. R. and Chipman, J. W. (2005) *Remote Sensing and Image Interpretation*, *Naspa Journal*.
- Menteri Pekerjaan Umum. 2009. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 16/PRT/M/2009 tentang *Pedoman Penyusunan Tata Ruang Wilayah Kabupaten*. Jakarta: Menteri Pekerjaan Umum.
- Nuryandi K. 2003. Degradasi C-Organik Tanah Gambut Alami, Pascakebakaran, Areal Kelapangan, Kalimantan Tengah [Skripsi]. Bogor: Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Institut Pertanian Bogor.
- Page, S.E., F. Siegert, J.O. Rieley, hdv. Boehm, A. Jaya and S. Limin. (2002). The Amount of Carbon Released from Peat and Forest Fires in Indonesia During 1997. *Nature*. 420:6165.
- Peraturan Daerah Kabupaten Gowa Nomor 15 tahun 2012 tentang *Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Gowa Tahun 2012-2032*.
- Peraturan Daerah Kabupaten Jeneponto Nomor 01 Tahun 2012 tentang *Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Jeneponto Tahun 2012 – 2031*.

- Purbowaseso, B. 2004. Pengendalian Kebakaran Hutan Suatu Pengantar. Jakarta: PT Rinetka Cipta.
- Purwadhi, S. H. (2001). *Interpretasi Citra Digital*. Jakarta: Grasindo.
- Prasad, V. K., K. Badarinath, A. Eaturu. 2008. Biophysical and Anthropogenic Controls of Forest Fires in The Deccan Plateau India. *J Environ Management*.
- Primayuda, A. 2006. *Pemetaan Daerah Rawan dan Resiko Banjir Menggunakan Sistem Informasi Geografis* (Studi Kasus Kabupaten Trenggalek, Provinsi Jawa Timur).
- Pradhan B, Suliman MDHB, Awang MAB. 2007. Forest Fire Susceptibility and Risk Mapping Using Remote Sensing And Geographical Information Systems (GIS). *Disaster Prevent & Manage*. 16(3): 344-352
- Prahasta, E. (2001). *Konsep Konsep Dasar Sistem Informasi Geografis, CV. Informatika*.
- Ramadona, A. L. and Kusnanto, H. (2010). *Open Source GIS untuk Sistem Informasi Lingkungan Pslh-UGM Press*.
- Rijal, S. (2016). *Pola Spasial, Temporal dan Perilaku Deforestasi di Sumatera*, in *Sekolah Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor*.
- Rocchio, I. (2012). *Landsat Data Continuity Mission, Landsat and Its Valuable Role in Satellite Imagery of Earth*, Pp. 113–118.
- Samsuri. 2008. Model Spasial Tingkat Kerawanan Model Kebakaran Hutan dan Lahan [Tesis]. Bogor: Sekolah Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor.
- Setneg. (2010). Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 10 Tahun 2010 tentang Mekanisme Pencegahan Pencemaran dan/atau Kerusakan Lingkungan. Sekretariat Negara (SETNEG). Jakarta.
- Solichin, L. Tarigan, P. Kimman, B. Firman, dan R. Bagyono. 2007. Pemetaan Daerah Rawan Kebakaran.
- Sukmawati, A. 2008. Hubungan antara Curah Hujan dengan Titik Panas (*Hotspot*) sebagai Indikator Terjadinya Kebakaran Hutan dan Lahan di Kabupaten Pontianak Provinsi Kalimantan Barat [Skripsi]. Bogor: Fakultas Kehutanan, Institut Pertanian Bogor.

- Suparni. 2014. Penentuan Tingkat Kerawanan Kebakaran Hutan di Tahura Sultan Adam Provinsi Kalimantan Selatan. Program S-1 Non Reguler Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat. Banjarbaru.
- Suhardiman. 2012. *Zonasi Tingkat Kerawanan Banjir dengan Sistem Informasi Geografis (SIG) pada Sub DAS Walanae Hilir*. [Skripsi]. Program Studi Keteknikan Pertanian, Jurusan Teknologi Pertanian, Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Suseno, A. and Agus, R. T. (2012). *Penggunaan Quantum Gis dalam Sistem Informasi Geografis, Quantum GIS, Bogor*, pp. 1–20.
- Syaufina, L. 2008. Kebakaran Hutan dan Lahan di Indonesia, Perilaku Api, Penyebab dan Dampak Kebakaran. Malang: Bayumedia Publishing.
- Thoha AS. 2008. Penggunaan Data Hotspot untuk Monitoring Kebakaran Hutan dan Lahan Indonesia [Terhubung Berkala]. [Http://respository.usu.ac.id](http://respository.usu.ac.id) [28 Januari 2012].
- Watts, A. C., & Kobziar, L. N. (2012). Smoldering Combustion in Organic Soils : Peat and Muck Fires in The Southeastern U . S . Southern Fire Exchange.
- Wibisono ITC. 2008. Panduan Silvikultur untuk Rehabilitasi Lahan Gambut Bekas Kebakaran dan Terlantar. Bogor: Wetland Internasional.
- Wibowo S., & Suharyadi, R., T. *et al.* (2012). *Perencanaan Tata Guna Lahan dalam Pengembangan Wilayah Pendekatan Spasial dan Aplikasinya, Remote Sensing*.
- Zubaidah A, Dirgahayu D, Sariwulan B. 2005. Pengaruh Anomali Curah Hujan terhadap Potensi Kebakaran Hutan/Lahan di Pulau Sumatera, Pertemuan Ilmiah Tahunan Map vin xiv. Jakarta : Lapan.


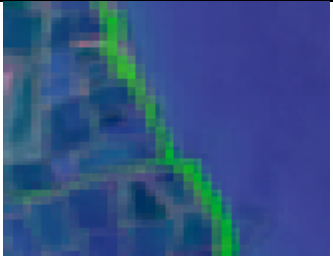

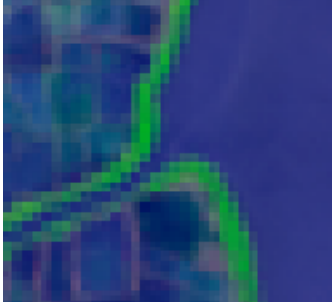




LAMPIRAN


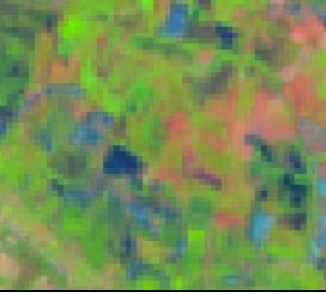





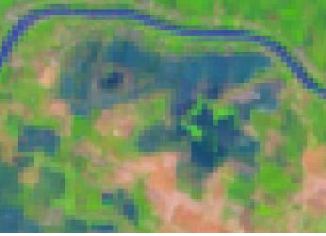


Lampiran 1. Kelas Penutupan/Penggunaan Lahan Berdasarkan Badan Standarisasi Nasional Indonesia (BSNI) 7645-1:2014. Klasifikasi skala 1:250.000 dan skala 1:50.000.




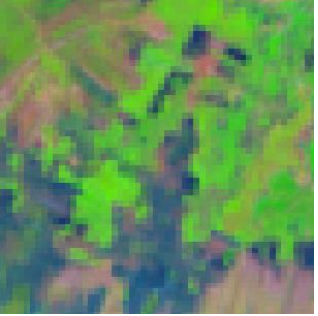




No.	Kelas Penutupan/Penggunaan Lahan	Simbol	Kode	Keterangan
1.	Hutan Rawa		2001	Genangan air tawar atau air payau yang luas dan permanen di daratan
2.	Hutan Lahan Kering Sekunder	Hs	2002	Seluruh kenampakan hutan dataran rendah perbukitan dan pegunungan yang sudah menampakkan bekas penebangan (kenampakan alur dan bercak bekas tebang). Bekas tebang parah bukan areal hti, perkebunan atau pertanian dimasukkan lahan terbuka.
3.	Mangrove Primer	Hmp	?	Hutan lahan basah yang berada pada dataran rendah yang membentang sepanjang pesisir, wilayah ber elevasi rendah, tempat yang dipengaruhi oleh pasang surut untuk wilayah dekat pantai, belum mengalami intervensi manusia.
4.	Mangrove Sekunder	Hms	2004 1	Hutan lahan basah yang berada pada dataran rendah yang membentang sepanjang pesisir, wilayah ber elevasi rendah, tempat yang dipengaruhi oleh pasang surut untuk wilayah dekat pantai, mengalami intervensi manusia.
4.	Belukar	B	2007	Kawasan bekas hutan lahan kering yang telah tumbuh kembali atau kawasan lahan kering yang telah ditumbuhi dengan berbagai vegetasi alami dan didominasi oleh vegetasi rendah.
5.	Semak Belukar Rawa	Br	20071	Seluruh kenampakan areal/kawasan yang didominasi oleh vegetasi rendah dan berada pada daerah tergenang air tawar serta di belakang hutan payau.
6.	Savana/Padang Rumput	S	3000	Kenampakan non hutan alami berupa padang rumput, kadang-kadang dengan sedikit semak atau pohon. Kenampakan alami ini merupakan kenampakan alami di sebagian Sulawesi Tenggara, Nusa Tenggara Timur, dan bagian selatan Papua.
7.	Tambak	Tm	20094	Seluruh kenampakan perikanan darat (ikan/udang) atau penggarapan yang tampak dengan pola pematang, biasanya berada di sekitar pantai.
8.	Pertanian Lahan Kering Campur Semak	Pc	20092	Semua jenis pertanian lahan kering yang berselang seling dengan semak, belukar, dan hutan bekas tebang. Sering muncul pada areal perladangan berpindah, dan rotasi tanaman lahan karst.
9.	Sawah	Sw	20093	Semua aktivitas pertanian lahan basah yang dicirikan oleh pola pematang.
10.	Pemukiman	Pm	2012	Kawasan permukiman, baik perkotaan, pedesaan, industri dll, yang memperlihatkan pola alur rapat.
11.	Tubuh Air	A	5001	Semua kenampakan perairan, termasuk laut,

No.	Kelas Penutupan/ Penggunaan Lahan	Simbol	Kode	Keterangan
				sungai, danau, waduk, terumbu karang, padang lamun, dll.
12.	Lahan Terbuka	T	2014	Lahan tanpa tutupan lahan baik yang bersifat alamiah, semialamiah, maupun artifisial.

Lampiran 2. Kondisi Penutupan/Penggunaan Lahan di Lapangan dan Kenampakan pada Citra Landsat kombinasi band 654.

No.	Kelas Penutupan/ Penggunaan Lahan	Kondisi Lapangan Tahun 2020	Kenampakan pada Citra Landsat 8 Kombinasi Band 654
1.	Mangrove sekunder		
2.	Mangrove primer		
3.	Sawah		
4.	Pertanian lahan kering campur semak		

No.	Kelas Penutupan/ Penggunaan Lahan	Kondisi Lapangan Tahun 2020	Kenampakan pada Citra Landsat 8 Kombinasi Band 654
5.	Semak belukar rawa		
6.	Hutan lahan kering sekunder		
7.	Pemukiman/ lahan terbangun		
8.	Tubuh air		
9.	Savana/ padang rumput		

No.	Kelas Penutupan/ Penggunaan Lahan	Kondisi Lapangan Tahun 2020	Kenampakan pada Citra Landsat 8 Kombinasi Band 654
10.	Belukar		
11.	Rawa		
12.	Tanah terbuka		
13.	Tambak		

Lampiran 3. Kesesuaian Penutupan/Penggunaan Lahan di Lapangan dengan Kenampakan pada Citra Landsat 8 Kombinasi Band 654.

No	Tuplah	Y	X	Keterangan
1	Pertanian lahan kering bercampur semak	9595236,82	207702,04	Sesuai
2	Pertanian lahan kering bercampur semak	9592970,75	204444,57	Sesuai
3	Pertanian lahan kering bercampur semak	9592784,14	211324,51	Sesuai
4	Pertanian lahan kering bercampur semak	9589523,36	209093,21	Tidak sesuai (tanah terbuka)
5	Pertanian lahan kering bercampur semak	9587733,22	200110,37	Sesuai
6	Pertanian lahan kering bercampur semak	9585406,47	201848,46	Tidak sesuai (tanah terbuka)
7	Pertanian lahan kering bercampur semak	9582991,31	196903,54	Sesuai
8	Pertanian lahan kering bercampur semak	9585832,72	193983,25	Sesuai
9	Pertanian lahan kering bercampur semak	9583283,68	190161,99	Sesuai
10	Pertanian lahan kering bercampur semak	9575697,74	195981,29	Sesuai
11	Pertanian lahan kering bercampur semak	9574770,34	190497,43	Sesuai
12	Pertanian lahan kering bercampur semak	9568943,73	193011,16	Sesuai
13	Pertanian lahan kering bercampur semak	9569620,55	197620,98	Sesuai
14	Pertanian lahan kering bercampur semak	9562033,13	190962,41	Tidak sesuai (permukiman)
15	Pertanian lahan kering bercampur semak	9533298,21	162381,11	Sesuai
16	Pertanian lahan kering bercampur semak	9531078,93	171006,79	Sesuai
17	Pertanian lahan kering bercampur semak	9536927,96	171675,41	Tidak sesuai (permukiman)
18	Pertanian lahan kering bercampur semak	9540280,37	185033,00	Sesuai
19	Pertanian lahan kering bercampur semak	9552252,46	170495,21	Tidak sesuai (permukiman)
20	Pertanian lahan kering bercampur semak	9551089,11	167301,93	Sesuai
21	Pertanian lahan kering bercampur semak	9556792,91	164883,62	Tidak sesuai (semak belukar rawa)
22	Pertanian lahan kering bercampur semak	9568507,31	175903,76	Sesuai

No	Tuplah	Y	X	Keterangan
23	Pertanian lahan kering bercampur semak	9545282,59	180068,97	Tidak sesuai (tanah terbuka)
24	Pertanian lahan kering bercampur semak	9562999,27	176243,42	Sesuai
25	Pertanian lahan kering bercampur semak	9555436,85	179027,16	Sesuai
26	Pertanian lahan kering bercampur semak	9564099,39	200296,40	Sesuai
27	Pertanian lahan kering bercampur semak	9562584,16	158320,55	Sesuai
28	Pertanian lahan kering bercampur semak	9531749,90	191949,46	Tidak sesuai (semak/belukar rawa)
29	Hutan lahan kering sekunder	9582686,21	184761,66	Sesuai
30	Hutan lahan kering sekunder	9580876,10	184871,42	Sesuai
31	Hutan lahan kering sekunder	9580909,35	183293,88	Sesuai
32	Hutan mangrove primer	9551915,68	206558,72	Sesuai
33	Hutan mangrove primer	9553201,37	206215,88	Sesuai
34	Hutan mangrove primer	9554196,59	206447,43	Sesuai
35	Hutan mangrove sekunder	9545472,05	201750,36	Sesuai
36	Hutan mangrove sekunder	9539957,51	204825,16	Sesuai
37	Hutan mangrove sekunder	9539391,15	203409,17	Sesuai
38	Hutan mangrove sekunder	9539891,99	207883,25	Tidak sesuai (tambak)
39	Hutan mangrove sekunder	9539173,81	208678,52	Sesuai
40	Hutan mangrove sekunder	9534794,76	208538,79	Sesuai
41	Hutan mangrove sekunder	9579414,02	208588,51	Tidak sesuai (tambak)
42	Hutan mangrove sekunder	9562615,02	204739,10	Sesuai
43	Hutan mangrove sekunder	9561011,92	205682,44	Sesuai
44	Hutan mangrove sekunder	9557945,70	204831,60	Sesuai
45	Permukiman	9561549,09	200540,59	Sesuai

No	Tuplah	Y	X	Keterangan
46	Permukiman	9555346,29	198180,87	Sesuai
47	Permukiman	9554585,98	201161,46	Sesuai
48	Permukiman	9555242,86	192053,66	Sesuai
49	Pertanian lahan kering bercampur semak	9571864,54	185200,02	Sesuai
50	Permukiman	9557038,09	202004,71	Sesuai
51	Permukiman	9555528,73	201453,09	Sesuai
52	Permukiman	9552235,00	204338,50	Sesuai
53	Permukiman	9550357,08	200708,59	Sesuai
54	Permukiman	9547867,44	199809,42	Sesuai
55	Permukiman	9544401,13	198751,15	Sesuai
56	Permukiman	9543454,89	201158,79	Sesuai
57	Permukiman	9540922,36	197037,19	Sesuai
58	Permukiman	9536879,88	203162,87	Sesuai
59	Permukiman	9535470,23	201677,52	Sesuai
60	Permukiman	9541928,04	170806,76	Sesuai
61	Permukiman	9546790,52	169594,90	Sesuai
62	Permukiman	9562885,66	174204,40	Sesuai
63	Permukiman	9584272,90	206815,90	Sesuai
64	Permukiman	9590509,86	212950,89	Sesuai
65	Permukiman	9594200,79	210941,46	Sesuai
66	Permukiman	9557249,24	159199,34	Sesuai
67	Permukiman	9554972,07	186528,17	Sesuai
68	Permukiman	9567185,93	172154,58	Sesuai

No	Tuplah	Y	X	Keterangan
69	Permukiman	9574539,52	192655,93	Sesuai
70	Rawa	9534396,82	185464,54	Sesuai
71	Savana	9570702,60	193945,15	Sesuai
72	Savana	9573427,86	186470,09	Sesuai
73	Savana	9575250,76	193446,57	Tidak sesuai (pertanian lahan kering bercampur semak)
74	Savana	9579769,29	204340,24	Tidak sesuai (pertanian lahan kering bercampur semak)
75	Savana	9577807,02	200182,42	Sesuai
76	Savana	9581777,75	202936,20	Tidak sesuai (pertanian lahan kering bercampur semak)
77	Savana	9582592,36	204366,36	Sesuai
78	Savana	9576624,70	195091,91	Sesuai
79	Savana	9574675,97	195070,94	Sesuai
80	Sawah	9563215,13	184247,89	Sesuai
81	Sawah	9564311,72	181780,83	Sesuai
82	Sawah	9561834,86	184157,86	Tidak sesuai (pertanian lahan kering bercampur semak)
83	Sawah	9561080,45	183503,04	Sesuai
84	Sawah	9584777,02	201245,58	Sesuai
85	Sawah	9590598,33	207679,20	Sesuai
86	Sawah	9580640,40	207183,22	Sesuai
87	Sawah	9584948,64	206653,79	Sesuai
88	Sawah	9557482,85	162207,78	Sesuai
89	Sawah	9536073,79	178498,77	Sesuai

No	Tuplah	Y	X	Keterangan
90	Sawah	9545083,97	186531,27	Sesuai
91	Sawah	9554704,24	188549,37	Sesuai
92	Sawah	9559564,68	180979,99	Sesuai
93	Sawah	9558876,60	185399,37	Sesuai
94	Sawah	9559071,47	188831,34	Sesuai
95	Sawah	9561892,04	189090,33	Sesuai
96	Sawah	9561828,86	192368,42	Tidak sesuai (permukiman)
97	Sawah	9562202,20	195318,42	Sesuai
98	Sawah	9558357,56	196536,34	Sesuai
99	Sawah	9531612,71	196824,07	Sesuai
100	Sawah	9534886,33	206720,00	Sesuai
101	Sawah	9536461,13	186847,31	Sesuai
102	Sawah	9556587,22	171938,93	Sesuai
105	Sawah	9560447,67	200464,18	Sesuai
106	Semak/belukar	9579472,76	190818,53	Sesuai
107	Semak/belukar	9579509,26	203300,44	Sesuai
108	Semak/belukar	9579995,73	195628,40	Sesuai
109	Semak/belukar	9586446,89	190520,66	Sesuai
110	Semak/belukar	9573920,94	190648,24	Tidak sesuai (pertanian lahan kering bercampur semak)
111	Semak/belukar	9577469,17	183016,11	Sesuai
112	Semak/belukar	9571088,61	189641,95	Sesuai
113	Semak/belukar	9578582,03	200180,49	Sesuai
114	Semak/belukar	9580211,34	201847,51	Sesuai

No	Tuplah	Y	X	Keterangan
115	Semak/belukar rawa	9555844,14	155896,55	Sesuai
116	Semak/belukar rawa	9544355,96	169136,50	Sesuai
117	Semak/belukar rawa	9541603,04	184222,33	Sesuai
118	Semak/belukar rawa	9533020,64	189089,10	Sesuai
119	Semak/belukar rawa	9532605,28	182907,13	Sesuai
120	Semak/belukar rawa	9536605,28	163675,06	Sesuai
121	Semak/belukar rawa	9560912,65	166711,11	Sesuai
122	Semak/belukar rawa	9555223,70	164982,47	Sesuai
123	Semak/belukar rawa	9553181,56	159847,54	Sesuai
124	Tambak	9535089,26	207948,28	Sesuai
125	Tambak	9540343,43	205042,75	Sesuai
126	Tambak	9552335,93	204831,95	Sesuai
127	Tambak	9560661,97	202146,93	Sesuai
128	Tambak	9567679,53	204056,15	Sesuai
129	Tambak	9570865,67	204838,62	Sesuai
130	Tanah terbuka	9591590,01	212668,47	Sesuai
131	Tanah terbuka	9591203,00	208688,50	Sesuai
132	Tubuh air	9594490,29	211427,65	Tidak sesuai (sawah)
133	Tubuh air	9571405,46	177544,73	Sesuai
134	Tubuh air	9570480,94	175788,03	Tidak sesuai (pertanian lahan kering campur semak)
135	Tubuh air	9558234,89	163799,81	Sesuai
136	Tubuh air	9546911,76	168540,51	Sesuai
137	Tubuh air	9539926,69	170953,29	Sesuai

No	Tuplah	Y	X	Keterangan
138	Tubuh air	9539382,95	187473,94	Tidak sesuai (sawah)
139	Tubuh air	9553938,57	190755,85	Tidak sesuai (sawah)
140	Tubuh air	9557810,01	201248,54	Sesuai
141	Tubuh air	9576033,82	202738,46	Sesuai
142	Tubuh air	9587772,92	211570,31	Sesuai
143	Tubuh air	9590369,34	213144,71	Sesuai
144	Tubuh air	9541720,35	170132,99	Sesuai
145	Tubuh air	9540998,14	173544,50	Sesuai
146	Tubuh air	9540767,92	176776,86	Sesuai

Lampiran 4. Terjemahan Pola Ruang ke Tutupan Lahan

No	Pola Ruang	Klasifikasi Penutupan Lahan	Deskripsi
1	Kawasan Ekosistem Mangrove	Hutan Mangrove Sekunder	Hutan lahan basah yang berada pada dataran rendah yang membentang sepanjang pesisir, wilayah ber elevasi rendah, tempat yang dipengaruhi oleh pasang surut untuk wilayah dekat pantai, mengalami intervensi manusia.
2	Kawasan Hortikultura	Pertanian Lahan Kering	Budidaya tanaman pertanian di lahan yang kurang air dan tanah yang kurang subur. Lahan kering ditandai dengan rendahnya curah hujan (< 250 - 300 mm/tahun),
3	Kawasan Hutan Lindung	Hutan Lahan Kering Kerapatan Tinggi	Hutan yang tumbuh berkembang pada habitat lahan kering pada perbukitan dan pegunungan maupun hutan tropis dataran tinggi, belum mengalami intervensi manusia
4	Kawasan Industri Wajo	Pemukiman	Kawasan permukiman, baik perkotaan, pedesaan, industri dll, yang memperlihatkan pola alur rapat
5	Kawasan Perikanan Budidaya	Tambak	Aktivitas untuk perikanan atau penggaraman yang tampak dengan pola pematang di sekitar pantai
6	Kawasan Perkebunan	Perkebunan	Lahan yang digunakan untuk kegiatan pertanian tanpa pergantian tanaman selama dua tahun
7	Kawasan Peruntukan Hutan Produksi Tetap	Hutan Tanaman	Areal yang diusahakan untuk budidaya tanaman hutan dalam bentuk hamparan luas, untuk diambil produk kayunya, dan tersusun atas satu jenis spesies tanaman yang homogen selain jenis-jenis yang sudah disebutkan sebelumnya
8	Kawasan Peruntukan Permukiman Perdesaan	Pemukiman	Kawasan permukiman, baik perkotaan, pedesaan, industri dll, yang memperlihatkan pola alur rapat

No	Pola Ruang	Klasifikasi Penutupan Lahan	Deskripsi
9	Kawasan Peruntukan Permukiman Perkotaan	Pemukiman	Kawasan permukiman, baik perkotaan, pedesaan, industri dll, yang memperlihatkan pola alur rapat
10	Kawasan Peruntukan Pertambangan Migas	Pertambangan	Lahan terbuka sebagai akibat aktivitas pertambangan, dimana penutupan lahan, batu ataupun material bumi lainnya dipindahkan oleh manusia
11	Kawasan Pltg	Pemukiman	Kawasan permukiman, baik perkotaan, pedesaan, industri dll, yang memperlihatkan pola alur rapat
12	Kawasan Sekitar Danau	Sawah	Semua aktivitas pertanian lahan basah yang dicirikan oleh pola pematang.
13	Kawasan Sekitar Sungai	Sawah	Semua aktivitas pertanian lahan basah yang dicirikan oleh pola pematang.
14	Kawasan Tanaman Pangan	Pertanian Lahan Kering	Budidaya tanaman pertanian di lahan yang kurang air dan tanah yang kurang subur. Lahan kering ditandai dengan rendahnya curah hujan (< 250 - 300 mm/tahun),
15	Kawasan Terminal Lng	Pemukiman	Kawasan permukiman, baik perkotaan, pedesaan, industri dll, yang memperlihatkan pola alur rapat
16	Sempadan Danau Waduk	Sawah	Semua aktivitas pertanian lahan basah yang dicirikan oleh pola pematang.
17	Sempadan Pantai	Hutan Mangrove Sekunder	Hutan lahan basah yang berada pada dataran rendah yang membentang sepanjang pesisir, wilayah
			Berelevasi rendah, tempat yang dipengaruhi oleh pasang surut untuk wilayah dekat pantai, mengalami intervensi manusia.
18	Sempadan	Sawah	Semua aktivitas pertanian lahan basah yang dicirikan oleh pola pematang.

No	Pola Ruang	Klasifikasi Penutupan Lahan	Deskripsi
	Sungai		
19	Sempadan Sungai	Sawah	Semua aktivitas pertanian lahan basah yang dicirikan oleh pola pematang.
20	Tpa	Tanah terbuka	Lahan tanpa tutupan lahan baik yang bersifat alamiah, semialamiah, maupun artifisial

Lampiran 5. Tutupan Lahan ke Klasifikasi

No	Klasifikasi	Tutupan Lahan
1	Perairan	Tubuh Air
		Tambak
2	Mangrove	Hutan Mangrove Primer
		Hutan Mangrove Sekunder
		Sawah
		Semak/Belukar Rawa
		Tanah Terbuka
	Rawa	
3	Hutan Dataran Rendah	Hutan Lahan Kering Sekunder
4	Hutan Pantai	Permukiman
		Pertanian Lahan Kering Bercampur dengan Semak
5	Savana	Semak/Belukar

